

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan jembatan untuk mencerdaskan generasi bangsa. Secara budaya pendidikan termasuk dalam kategori peran, fungsi, dan tujuan yang sama. Semua satuan terlibat dalam upaya meningkatkan dan penegasan harkat serta martabat manusia melalui transmisi dalam rangka pengembangan transfer informasi dan transfer nilai.¹ Pendidikan nasional dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan fungsi pendidikan sebagai pengembangan kapasitas dan membentuk watak dan beradaban bangsa yang layak dengan tujuan berkembangnya potensi siswa yang menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.² Namun melihat pendidikan Indonesia saat ini dikatakan sangat memprihatinkan, moral dan sopan santun siswa sangat rendah. Banyak siswa yang suka tawuran, bullying, perilaku tindak kekerasan, narkoba, pelecehan seksual, bahkan saat ini mereka tidak mempunyai rasa malu untuk berpegangan tangan dengan lawan jenis di tempat umum, dan lain sebagainya. Fenomena terbaru yang ditemukan di Ponorogo baru-baru ini terdapat kasus seorang siswi sekolah menengah pertama di Badegan yang dibully oleh enam temannya, kasus serupa juga terjadi di

¹ Toni Ardi Rafsanjani, Muhammad Abdur Rozaq, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara," *Profetika Jurnal Studi Islam*, Volume 20 Nomor 1 Juni, (Surakarta: Pascasarjana, 2018), hal. 16.

² Anggi Eka Cahyati, Katni, and Ayok Ariyanto, "Model Pendidikan Akhlak Karimah Dan Life Skill Di MI Plus Al-Islam Dagangan Madiun," *Jurnal Mahasiswa TARBAWI: Journal on Islamic Education*, Volume 4 Nomor 1, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020), hal. 15.

Sambit seorang siswa sekolah menengah pertama melecehkan 2 remaja perempuan. Hasil survei oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2021 menyatakan karakter siswa secara rata-rata menghasilkan indeks menurun dibandingkan dengan indeks tahun lalu.³ Hal ini tentunya dikarenakan kurangnya etika dan moral para siswa itu sendiri. Banyak hal yang menjadikan penurunan bahkan kurangnya moral pelajar saat ini. Maka untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional diperlukan pendidikan karakter untuk membentuk siswa karakter yang baik sehingga mereka dapat selalu melakukan aktivitas positif dan terhindar dari perbuatan-perbuatan negatif.

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang baik, terutama terhadap pembinaan nilai karakter religius. Karakter religius merupakan suatu tabiat yang ada dalam diri seseorang yang mampu mengidentifikasi jati diri, ciri khas, ketaatan ataupun gambaran keimanan. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁴ Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan di lembaga pendidikan saja, pendidikan karakter dapat dilaksanakan di rumah maupun lingkungan masyarakat karena pembentukan

³ Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi, <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi> (akses 24 Mei 2022).

⁴ Nuraini and M. Fata Muhtarima, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo," *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 2 Januari-Juni, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2016), hal. 55–56.

karakter harus dimulai saat saat usia dini, dan terus berlanjut pada masa remaja hingga dewasa.

Kehadiran lembaga pendidikan SMK PGRI 2 Ponorogo sekolah industri berbasis pondok pesantren yang selalu mengutamakan pendidikan agama dan karakternya dengan semboyan “dengan Agama hidup menjadi Terarah” mempunyai program kegiatan unggulan pondok pesantren dimana semua siswa SMK PGRI 2 Ponorogo diwajibkan mengikuti kegiatan tersebut dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan peserta didik, meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang agama Islam, dan membentuk karakter peserta didik. Siswa akan terbimbing dan terkontrol selama proses pendidikan dengan budaya islami, dan diharapkan menjadi siswa yang berkarakter dan cerdas dalam ilmu pengetahuan, industri, dan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 30 Mei 2022 peneliti melihat secara langsung bagaimana perilaku siswa dan siswa SMK PGRI 2 Ponorogo, terlihat bahwa siswa masuk sekolah dengan perpakaian rapi dengan atribut lengkap, setelah selesai upacara bendera banyak siswa bersalaman dengan Bapak kepala sekolah, dan saat berpapasan dengan guru mereka terlihat menyapa dengan tersenyum, salim serta cium tangan, disiplin masuk kelas dan mengikuti pembelajaran dengan tertib, bahkan saat peneliti melewati rombongan siswa yang sedang istirahat duduk di depan kelas, mereka dengan sopan dan memberi jalan dengan menyapa dan tersenyum, saat itu ada siswi perempuan yang ditegur oleh guru piket, siswi tersebut menjawab dengan bertutur kata sopan dan bersikap santun saat mendapatkan

teguran, dan saat waktu sholat duhur siswa dan siswi segera menuju masjid untuk sholat berjamaah dengan segera dan tertib.

Pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian terhadap penanaman karakter religius yang diaplikasikan dalam kegiatan pondok pesantren di SMK PGRI 2 Ponorogo. Alasan peneliti memilih objek tersebut adalah peningkatan jumlah siswa di SMK PGRI 2 Ponorogo, ini berarti banyak orang tua yang mempercayakan anaknya untuk menuntut ilmu di SMK PGRI 2 Ponorogo. Dengan kegiatan pondok pesantren atau kegiatan keagamaan lainnya yang ada di SMK PGRI 2 Ponorogo diharapkan dapat membentuk siswa dan siswi yang berkarakter religius.

Oleh karena itu berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan pondok pesantren di SMK PGRI 2 Ponorogo dengan judul “Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Pondok Pesantren Bagi Siswa Di SMK PGRI 2 Ponorogo.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai:

1. Bagaimana metode penanaman karakter religius melalui kegiatan pondok pesantren di SMK PGRI 2 Ponorogo?
2. Bagaimana hasil penanaman karakter religius melalui kegiatan pondok pesantren di SMK PGRI 2 Ponorogo?
3. Adakah faktor penghambat dan faktor pendukung penanaman karakter religius melalui kegiatan pondok pesantren di SMK PGRI 2 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai, yang didasarkan rumusan masalah di atas:

1. Untuk mengetahui metode penanaman karakter religius melalui kegiatan pondok pesantren di SMK PGRI 2 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui hasil penanaman karakter religius melalui kegiatan pondok pesantren di SMK PGRI 2 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penanaman karakter religius melalui kegiatan pondok pesantren di SMK PGRI 2 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Temuan penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan referensi dalam perkembangan dan kajian ilmu terkait karakter religius yang diterapkan lembaga sekolah dan pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan pondok pesantren.

2. Manfaat secara praktis

- a) Bagi lembaga sekolah, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkembangan pendidikan khususnya dalam pengelolaan penanaman karakter religius melalui kegiatan pondok pesantren dan meningkatkan perkembangan kualitas religius siswa SMK PGRI 2 Ponorogo dengan penanaman karakter religius yang diperlukan.
- b) Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan proses pembelajaran terlebih terhadap penanaman

karakter religius sehingga mampu menghasilkan siswa yang cerdas namun juga berkarakter baik.

- c) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu dan pemahaman bahwa kesuksesan belajar selain terletak pada pengetahuan dan kecerdasan juga terletak pada karakter, dan karakter adalah hal yang paling utama.

E. Sistematika Penulisan

Urutan penulisan pada penelitian ini disajikan dalam:

Bab I pendahuluan, berisi tentang; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka dan landasan teori, berisi; telaah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan teori terkait penanaman karakter religius.

Bab III metode penelitian, berisi tentang; jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian, berisi tentang; gambaran lokasi penelitian secara umum, penyajian data, dan analisis data berdasarkan kerangka teori penelitian.

Bab V penutup, berisi; kesimpulan hasil penelitian dan implikasi berupa temuan manfaat bagi individu dan pihak instansi.